

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 PLOSO JOMBANG

Mohammad Ridho¹, Cep Ridhwan²,
Arif Khunaifi³, Moh. Slamet⁴, Suhari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
ridho@gmail.com

Abstract: This study discusses the focus on (1) how Strategy character education students through guidance and counseling services in SMP Negeri 1 Jombang Ploso. (2) how is the implementation of character education students through guidance and counseling services in SMP Negeri 1 Jombang Ploso. This study uses a qualitative method, which is to describe and interpret data that has been obtained so that it will represent reality in accordance with existing phenomena. For methods of collecting data in this study use three techniques: (1) observation, (2) interviews (3) method of documentation data obtained from reports and documents. These findings resulted in two findings: first, strategy character education students through guidance and counseling services in SMP Negeri 1 Jombang Ploso are as follows: a. religious development activities, b. development of extra-curricular activities, c. modeling / sample, d. environment conditioning activities, e. routine activities, f. social activities, g. reprimand. Second, implementation of character education in the country SMP Negeri 1 Ploso is: a. integration character education in the subjects, b. through local content subjects, c. through religious activity, d. self-development / extracurricular activities.

Keyword: Strategy Character Education, religious development, local content subjects.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga istilah yang melembaga, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Ketiganya bertujuan untuk membekali manusia dalam menempuh kehidupannya agar mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan dalam kehidupan manusia dalam zaman modern ini sebagai satu kesatuan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Tidak ada satu fungsi jabatan dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, masalah-masalah tersebut menarik perhatian masyarakat luas, mengingat pendidikan menyangkut kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugasnya secara optimal sehingga ia mencapai suatu tarap kedewasaan tertentu. Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah menjadi "manusia yang baik" yang memiliki ciri: (a) aspek jasmani: badan sehat, kuat, serta mempunyai keterampilan, (b) Aspek akal: pikiran cerdas serta pandai, (c) aspek rasa, kalbu, ruhani: hati berkembang dengan baik.

Permasalahan yang dialami siswa seringkali tidak dapat dihindari

meski dengan pengajaran atau pendidikan, maka sekolah menyediakan layanan yang luas untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengantasi permasalahannya maka segenap kegiatan yang ada disekolah perlu diarahkan. Disinilah perlunya bimbingan dan konseling, dalam tugas pelayanan yang luas dalam hal ini pendidikan karakter siswa. Bimbingan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. (Prayitno & Amti, 2004:29)

Setiap siswa dalam berfikir dan berperilaku diperlukan bimbingan atau nasihat dari orang-orang yang dekat dengan dia agar tidak terjerumus dan terarah dalam berperilaku dan bersikap. Salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang dilakukan disekolah oleh guru BK. Seperti halnya yang telah dilakukan BK di SMP Negeri 1 Ploso Jombang.

Seperti dalam firman Allah, dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 diketahui bahwa Alloh SWT memerintahkan agar saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran begitu juga dalam lembaga sekolah peran guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan kepada para siswanya dengan harapan agar siswanya memiliki budi pekerti yang luhur dan berkarakter yang mulia.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu teknik dasar dan alat dalam melaksanakan bimbingan yang menuntut lebih banyak kekhususan dari pada tehnik lainnya. Agar dapat melaksanakan tehnik ini lebih baik dituntut selain penguasaan juga sifat-sifat pribadi seperti sifat sederhana, rendah hati, sabar menepati janji dapat dipercaya, sadar diri, jujur, hidup sehat (Pali, 1987:9)

Anak akan menjadi asset sumber daya manusia bagi bangsa, dan untuk menciptakan SDM yang berkualitas perlu diberikan pendidikan manusia seutuhnya artinya membekali anak tidak hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga perlu dibekali dengan budi pekerti dan imtaq. Anak merupakan SDM yang penting untuk membangun bangsa yang lebih baik dan maju. Namun untuk mencapai itu, SDM yang kita miliki harus berkarakter. SDM yang berkarakter kuat dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kekuatan dalam memegang prinsip dan sifat-sifat unik lainnya yang melekat dalam dirinya.

Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek jasmani, akal dan hati. (Tafsir, 2007 : 26)

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian siswa menjadi manusia yang lebih baik. Namun jika pendidikan hanya mementingkan unsur intelektual saja tanpa membangun karakter kepribadian siswa maka hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai.

Sejalan dengan diberlakukannya undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan yang terutama dalam pendidikan adalah pendidikan karakter (akhlak). Baik tingkah laku, budi pekerti, keras kemauan, membedakan yang baik dari yang buruk, mengerjakan kebaikan, dan menjauhi kejahatan. Tujuan pendidikan akhlak ialah membentuk putra putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, beradab sopan santun, jujur dan lain-lain. Jiwa pendidikan dan penghidupan, jiwa kemajuan, jiwa rumah tangga dan sekolah haruslah pendidikan akhlak (UU No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan ialah mencapai sifat yang tinggi dan akhlak yang sempurna dalam adat kebiasaan, dalam segala hal dan dalam adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Telah sepakat ahli didik dan filosof-filosof bahwa, tujuan akhlak haruslah menjadi tujuan yang hakiki dalam pendidikan. Tetapi tidak berarti pendidikan jasmani dan akli diabaikan sama sekali, melainkan harus dipentingkan juga. Berkata Syauqy ;“umat akan tegak bila ada akhlaknya, apabila lenyap akhlaknya maka lenyap pula umat itu”.

Dewasa ini, problem remaja terutama pelajar dan mahasiswa adalah mudah marah, terprovokasi, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, munafik, enggan bertanggung jawab, berwatak lemah (cengeng), kurang gigih, tidak hemat, tidak terbiasa bekerja keras dan lain- lain. Mereka juga terkesan kurang hormat terhadap guru, orang tua, orang yang lebih tua darinya. Fenomena bangsa ini dapat di ilustrasikan sebagai anak bangsa yang dalam kondisi kepribadian yang pecah atau karakter yang rusak.

Problem tersebut bersumber dari krisis moral atau akhlak yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami ini disebabkan oleh kerusakan individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. Karakter bangsa Indonesia ditentukan oleh ciri manusia itu sendiri.

Ironisnya pendidikan yang memiliki tujuan yang mulia justru menghasilkan output yang tidak diharapkan. Lickona (2011:125) menyatakan ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik antara lain: (1) Penggunaan bahasa kata- kata yang buruk; (2) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; (3) Adanya pengaruh Grup/kelompok-kelompok kekerasan; (4) Adanya rasa saling benci dan curiga; (5) Ketidak jujuran membudaya; (6) Rasa tanggung jawab semakin rendah; (7) rasa hormat kepada orang tua dan guru menurun; (8) Pedoman moral baik dan buruk mulai semakin hilang; (9) Etos kerja menurun (malas);

(10) Meningkatnya perilaku pengguna obat-obat terlarang, narkoba, sex bebas dan lain-lain.

Apabila pendidikan dianggap gagal dalam membangun karakter bangsa maka ada yang salah dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang sejati dapat membangun pribadi yang holistik (utuh) antara aspek kognitif, afektik, psikomotorik dan nilai spiritual. Realitasnya yang terjadi hanya mengembangankan aspek kognitifnya.

Untuk menghindari masalah perilaku remaja kearah yang negatif maka SMP Negeri 1 Ploso sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan adalah melalui pendidikan karakter/kepribadian siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Hal ini tentunya menantang masyarakat Indonesia untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai budi luhur sejak dini dengan mengimplementasikan pendidikan karakter terutama yang berwawasan pada kultur-sosial yang luhur dan bermartabat terutama disekolah dasar.

Pentingnya pendidikan karakter sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan UU di atas jelas bahwa, selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional kita sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka keluaran institusi pendidikan atau lembaga sekolah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas.

Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini.

Akan tetapi harapan itu belum sepenuhnya terwujud dengan maksimal, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dirasa kurang mampu membentuk atau membina karakter unggul generasi bangsa. Berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak atau karakter, masih menjadi persoalan

signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa kita, seperti: meningkatnya dekadensi moral, etika, sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti mencontek, suka bolos, suka mengambil barang milik orang lain, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati, masih tingginya kasus *bullying*, baik yang terjadi antar rekan pelajar atau mahasiswa, antar masyarakat, antar keluarga dan kekerasan rumah tangga, kekerasan bernuansa politik, maupun kekerasan yang dilakukan oleh preman atau juga oknum penguasa, perampokan secara sadis yang disertai pemerkosaan atau pembunuhan, timbulnya gelombang perilaku yang merusak diri sendiri seperti perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan bunuh diri, semakin lunturnya sikap saling hormat-menghormati dan rasa kasih sayang diantara manusia, serta semakin meningkatnya sifat kejam dan bengis terhadap sesama, maraknya korupsi, kolusi, dan nepotisme serta berbagai persoalan lainnya yang mengarah pada terjadinya dekadensi moral bangsa.

Melihat kasus-kasus kekerasan di beberapa daerah di negeri ini, termasuk kekerasan di lingkungan sekolah, seharusnya mendorong para pengambil kebijakan pendidikan untuk mengambil langkah-langkah antisipatif yang sifatnya edukatif dan preventif sebagai solusi. Tetapi, beberapa lembaga sekolah justru mengabaikan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan secara terintegrasi dan seimbang. Hal yang terjadi sekarang adalah sekolah telah memberikan porsi yang berlebih terhadap pengetahuan kognitif, akibatnya porsi untuk pengembangan sikap dan perilaku, nilai dan moral luhur sangat minim. Oleh karena itu peranan pendidikan karakter perlu kiranya kita galakkan kembali berkaitan dengan kondisi tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan konseling. Mengingat bahwa di Indonesia saat ini layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas (guru kelas), karena belum ada personil profesional yang diangkat dan ditugaskan di sekolah dasar maka tantangan guru kelas tentu tidaklah mudah guru sekolah dasar dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai guru sekaligus sebagai konselor. Personil profesional konseling baru ada di tingkat sekolah menengah. Pendekatan perkembangan yang berorientasi pada penciptaan lingkungan perkembangan tepat digunakan di sekolah dasar (Furqon, 2005)

Dalam bimbingan dan konseling komprehensif terdiri atas empat komponen yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsive, system perencanaan individual, dan pendukung system. Dalam pembahasan ini akan lebih difokuskan pada pemberian layanan dasar bimbingan. Alasan mengapa digunakan layanan dasar bimbingan adalah pertama, proporsi layanan dasar pada tingkat sekolah dasar sebanyak 45%-55%, lebih banyak dari pada proporsi layanan responsive, layanan perencanaan individual, dan dukungan system dan yang kedua adalah sesuai dengan tujuan dari layanan dasar untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk

kehidupannya.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 tentang pedoman bimbingan dan penyuluhan, keberadaan bimbingan disekolah mendapat tempat yang penting bagi sasaran pendidikan secara keseluruhan. Dalam pertimbangan siswa akan menghadapi berbagai masalah masalah siswa yang dihadapi antara lain: masalah pendidikan, belajar, serta pembinaan mental karakter siswa.

Pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Ploso mempunyai arti penting karena pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pendidikan karakter ini difasilitasi oleh guru, tenaga kependidikan dan guru konseling. Peneliti berusaha menggali, menganalisis, serta menggambarkan strategi pendidikan karakter melalui layanan bimbingan konseling di SMP Negeri I Ploso.

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan karakter kepribadian siswa untuk mencegah perilaku yang negatif pada SMP Negeri 1 Ploso, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi pendidikan Karakter siswa, oleh karena itu peneliti mengambil judul : "Strategi Pendidikan Karakter Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Ploso Jombang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moelong dalam bukunya, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2005:4)

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Ada beberapa alasan kuat tentang pentingnya penelitian kualitatif dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data antara lain: 1) Metode Observasi; 2) Metode wawancara (*Interview*); 3) Metode Dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis membagi serta melaksanakan tahap analisis sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan Sementara, Verifikasi, Penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendidikan Karakter siswa melalui Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Ploso

Adapun strategi dalam mencapai tujuan tentunya disesuaikan dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Ploso Jombang. Dalam hal ini adalah untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal bagi masa depannya, agar memiliki hati yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dan melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk sehingga terbaentuk pribadi seutuhnya, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama dan norma bangsa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Drs. Moh. Syahri selaku Koordinator dan guru BK, bahwa Strategi pendidikan karakter yang dilakukan adalah (1) pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.¹

Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan sebagai berikut; a) **Kegiatan pembinaan Keagamaan**, Kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan atau pembiasaan sholat dhuha dan istighosah bersama yang dilakukan oleh siswa-siswi dan guru, kegiatan solat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat idul fitri dan idul Adha; b) **Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler**, Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk melatih mental jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, semangat, berprestasi, dan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Pembinaan ekstrakurikuler antara lain kepramukaan, olahraga (Volly bal, bola basket, sepak bola), kesenian(seni karawitan, tari remo), dan lain-lain; c) **Kegiatan Pengkondisian lingkungan**, Kegiatan pengkondisian lingkungan dimaksudkan agar peserta didik terpupuk karakter kepedulian lingkungan sekitar, cinta hidup bersih dan sehat. Kegiatan di SMP Negeri 1 Ploso ini dilakukan dengan kegiatan jumat bersih. Yaitu setiap hari jum'at pada jam 06.30 seluruh siswa melakukan kerja bakti membersihkan kelas mereka masing-masing. Membersihkan taman kelas, kaca, menyapu lantai, menanam dan menyirami tumbuh-tumbuhan, mengumpulkan sampah-sampah dan memilah sampah, plastik, kertas dan sampah daun serta mematuhi peraturan kebersihan sekolah; d) **Melalui Kegiatan rutin**, Kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah melakukan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru ketika datang di sekolah, melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, siswa-siswi berbaris sebelum masuk ruang kelas, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, menyanyikan lagu kebangsaan ketika mulai belajar yaitu untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan berkarakter kebangsaan, mengucapkan salam ketika bila bertemu dengan bapak ibu guru dimanapun; e) **Kegiatan bakti sosial**, Melalui kegiatan bakti sosial untuk menumbuhkan rasa kasih sayag peserta didik terhadap sesama, antara lain dengan kegiatan

¹ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Syahri (koordinator guru BK) pada tanggal 27 Agustus 2019, jam 09. 45 WIB.

pemberian zakat fitrah, pembagian daging kurban pada hari raya idul kurban, menjenguk teman yang sakit dan penggalangan dana untuk musibah dan lain-lain; f) *Melalui kegiatan keteladanan/ccontoh*, Kegiatan pemberian contoh/teladan yaitu dilakukan oleh kepala sekolah, staf administrasi, guru yang dapat dijadikan model bagi peserta didik, yaitu dengan memberikan contoh berperilaku, berkata dan bersikap dengan baik kepada peserta didik; g) *Melalui kegiatan spontan*, Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti terlambat, merokok disekolah, mencoret-coret dinding, merusak taman pot bunga dan lain-lain. Yaitu anak-anak diberi teguran dan pembinaan serta nasihat dan juga sangsi kepada anak-anak yang bersangkutan; h) *Melalui Teguran*, Guru menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Seperti berkata kotor, bersikap buruk, berani kepada guru, tidak hormat kepada bapak ibu guru.

Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan yakni strategi ini dilaksanakan terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu, misalnya kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, jum'at bersih/pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang lain yang mengarah kepada pendidikan karakter. Hal ini diperlukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral.

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ploso

Implementasi pendidikan karakter bangsa di SMP Negeri 1 Ploso, merupakan suatu cara atau upaya sekolah agar tujuan pendidikan karakter bangsa dapat dicapai. Pelaksanaan Pendidikan karakter juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pendidikan karakter bangsa adalah untuk membentuk pribadi unggul peserta didik yang dilakukan sekolah.

Dalam ranah mikro sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan nilai karakter di bagi menjadi 4 pilar, yaitu kegiatan belajar di kelas, keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan keseharian di rumah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan,

Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti inti dari persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Ploso ini mengacu pada kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

Dari data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Drs Moh Syahri selaku guru BK dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Ploso antara lain: ² a) Integrasi Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran adalah dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin. Hal ini merujuk pada Drs. Moh. Syahri, bahwa, Di SMP Negeri 1 Ploso, integrasi nilai karakter peduli lingkungan bisa diintegrasikan melalui mata pelajaran IPA, IPS, PKn, dan Agama, integrasi nilai karakter tersebut bisa diintegrasikan pada mata pelajaran tertentu artinya mata pelajaran yang lain bisa mengintegrasikan pada mata pelajaran”.

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pengintegrasian pendidikan karakter sudah lama terbentuk pada diri peserta didik. Pengintegrasian dapat bukan hanya pada satu mata pelajaran saja, artinya pada mata pelajaran yang lain pun dapat diterapkan dan diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ploso juga melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal, Muatan lokal merupakan kegiatan

² Wawancara dengan bapak Moh syahri selaku koordinator guru BK di SMP Negeri 1 Ploso, pada tanggal 27 agustus 2019

kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja.

Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai dijabarkan pada mata pelajaran termasuk mata pelajaran muatan lokal. Untuk mata pelajaran Muatan Lokal yang dipilih di SMP Negeri 1 Ploso adalah: Bahasa Jawa, TIK, pembiasaan keagamaan, kepramukaan, olahraga, dan lain-lain

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ploso juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ploso melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan harian, mingguan, bulana dan tahunan.

Dalam wawancara dengan guru agama Bapak Moh Yusuf, S. Pd. I yang sudah mengajar lama agama mengatakan bahwa : "Memang di SMP Negeri 1 Ploso ini sudah beberapa tahun dilaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan yang berjiwa agamis".³

Hal ini terwujud dalam kegiatan peserta didik yaitu dengan penyelenggaraan sholat dhuha, istighosah dan sholat idhul fitri, idhul Adha dan kegiatan sosial keagamaan lain, seperti pembagian zakat fitrah, bakti sosial, yang diselenggarakan di sekolah. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab.

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ploso juga melalui kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 1 Ploso meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti: 1) Kegiatan ekstra kurikuler (kewiraan melalui pramuka dan, olahraga, seni, kegiatan ilmiah melalui olimpiade dan lomba mata pelajaran; 2) Kegiatan (kegiatan rutin melalui upacara bendera dan ibadah bersama). Kegiatan terprogram melalui pesantren Ramadhan, buka puasa bersama, pelaksanaan Idul Qurban, keteladanan melalui pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah (PAS), pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai akhlak mulia, penanaman budaya minat baca, penanaman budaya bersih di kelas dan

³ Hasil wawancara dengan guru agama bapak Moh. Yusuf, pada tanggal 11 September 2019 di SMP Negeri 1 Ploso

lingkungan sekolah, penanaman budaya hijau; 3) Kegiatan nasionalisme melalui perayaan hari kemerdekaan RI, peringatan hari pahlawan, peringatan hari pendidikan nasional, dan ikut serta dalam kegiatan gerak jalan baik tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten; 4) Kegiatan *outdoor learning* dan training melalui kunjungan belajar dan studi banding. Kegiatan studi banding ini dilakukan oleh semua warga sekolah antara lain semua komite, guru dan karyawan sekolah yang dilaksanakan 2 tahun sekali. Selain itu mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti workshop baik dilingkup daerah maupun luar daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam uraian penelitian tersebut maka diperoleh beberapa kesimpulan yang menjadi hasil dari pembahasan meliputi: 1) Strategi pendidikan karakter dalam persiapan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah SMP Negeri 1 Ploso melalui Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari pada Kegiatan pembinaan Keagamaan, Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan Pengkondisian lingkungan, Melalui Kegiatan rutin, Kegiatan bakti sosial, Melalui kegiatan keteladanan/contoh, Melalui kegiatan spontan, Melalui Teguran dan Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan yakni Strategi ini dilaksanakan terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu, misalnya kegiatan keagamaan, bakti sosial, pembagian zakat, ekstrakurikuler, jum'at bersih/pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang lain yang mengarah kepada pendidikan karakter; 2) Implementasi pendidikan karakter, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Ploso ditunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan, hal ini diwujudkan dalam kegiatan bersalam-salaman ketika datang disekolah, sholat dhuha, solat berjamaah, membaca al-qur'an atau surat – surat pendek (Juz 'amma), menyanyikan lagu wajib sebelum pembelajaran dimulai; melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal, melalui kegiatan keagamaan, melalui kegiatan pengembangan diri.

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini maka dapat diajukan saran guna untuk melengkapi keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan karakter, adapun saran-sarannya adalah: 1) Karakter anak didik bisa dikembangkan dan dilatih, dibina sejak dini. Sebagai orang tua mempunyai ikatan biologis dan interaksi yang intensif dengan anak. Pengembangan karakter anak sebagai penggagas suasana yang hangat dan tentram, panutan dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah; 2) Guru dan guru BK perlu mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah, melalui pemahaman konsep dan pembiasaan serta latihan-latihan yang diprogramkan oleh sekolah, dengan demikian pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Arif, Romly, 2008. *Kuliah Akhlaq Tasawuf*. Jombang: UNHAS Press
- Arikunto, Suharsimi,2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Asy'ari, Muhammad, Hasyim, 1343H. *Adab al-Alim Wa al-Mutallim(menjadi orang bener dan pintar)*. Terjemah oleh Luqman Hakim, 2003. Yogyakarta:CV Qolam.
- Aziz, Abdul, Ahyadi. 1987. *Psikologi Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, PT. Al-Maarif. Bandung
- Darajat, zakiyah, dkk, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful, Bahri.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djumhur, Surya.1982. *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Kesuma, Darma, dkk,2013. *Pendidikan Karakter disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur.2014. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. Lexi. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Imam. 1999. *Terjemah Riyadhus shalihin*, Jakarta : Pustaka amini
- Nursalim, Muhammad, Suhardi.2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Unesa University Press Aggota IKAPI
- Pengertian Pendidikan Karakter (<http://belajar Psikologi. Com/Pengertian-pendidikan-karakter/>) 6 Desember 2006
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter disekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Samani, Muhlas. Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta.Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:IKAPI Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, Ketut, Dewa.2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sodarsono, sumarno, tim jati diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter disekolah*. Jakarta. PT. Gramedia
- Syafri, Amri, Ulil.2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Tafsir,Ahmad, 2005. *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

- Yunus, Mahmud, 2006. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung.
- Yusuf, Syamsu, 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT.Remaja Rosda Karya
- Walgito.B. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Willis. S.Sofyan. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Bandung :Alfabet. 2007
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan Menemukan kembali Pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.